

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Baitussalam Surabaya

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Baitussalam Surabaya
Alamat	: Surabaya
Kecamatan	: Kec. Jambangan
Kab/Kota	: Surabaya
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp /HP/fax	: Telp 031-8294155 , Fax 031-8298742
NSS/ NPSN	: 204056027444/ 20532634
Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun didirikan	: 2 Mei 1995
Email	: smpbaitussalam_sby@yahoo.com

Visi dan Misi SMP Baitussalam Surabaya

Visi: “Menghasilkan Lulusan yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Disiplin, Berkualitas dan Berwawasan lingkungan”

Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga siswa dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas, efektif dan relevan, sehingga siswa memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan multi intelegensi mereka.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan yang berdaya saing kepada seluruh warga sekolah.
- d. Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa disiplin, berkualitas, berkepribadian, mandiri, inovatif, kreatif, menyenangkan, berorientasi global, serta berakhlak mulia.
- e. Meningkatkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang didukung dengan pelatihan dan pengembangan profesionalisme.
- f. Menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan mendukung serta menjamin proses belajar mengajar yang kondusif, inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- g. Menumbuhkan penghayatan, pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga terbentuk siswa berkarakter.
- h. Menumbuhkan sikap dan kebiasaan hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan sehingga terwujud lingkungan sekolah sehat dan berkualitas.
- i. Menerapkan manajemen partisipatif yang berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder melalui peningkatan mutu kelembagaan dan organisasi sekolah yang bersifat terbuka dan demokratis.

2. Profil guru BK SMP BAITUSSALAM Surabaya

Keadaan guru BK di SMP BAITUSSALAM Surabaya sudah memenuhi syarat karena ada 2 guru BK yang menaungi dari kelas 7, 8, dan 9. Satu sebagai koordinator BK dan satunya menjadi guru BK bertujuan agar guru BK bisa melaksanakan bagaimana cara mengolah dan mengembangkan teori-teori konseling untuk membantu siswa dari permasalahan-permasalahan yang membelenggu mereka.

Ruangan untuk konseling belum memenuhi syarat karena ruang BK terlalu sempit jadi pelaksanaan bimbingan atau konseling yang berkelompok biasanya dilakukan di perpustakaan atau dilakukan secara bergilir di ruang BK, tetapi untuk proses pemberian konseling terhadap siswa yang bermasalah, cukup mencapai hasil yang optimal dengan ditunjang kemampuan guru BK yang sudah berpengalaman. Seperti permasalahan yang dialami beberapa siswa, rata-rata mereka mengeluhkan

tentang prestasi, kepercayaan diri, sulit konsentrasi, interaksi sosial, pacaran, dan lain-lain.

Para guru BK di SMP BAITUSSALAM Surabaya tergolong ramah, peduli dan mau berempati pada siswa-siswinya. Terbukti dengan banyaknya siswa-siswi yang tidak enggan ke ruang BK untuk berkeluh kesah, konsultasi, ataupun sekedar main dan ngobrol-ngobrol saja dengan guru BK. Mengenai organisasi dan administrasi program konseling yang sudah dan belum dijalankan bisa dilihat di bab lampiran.

3. Pola penanganan peserta didik bermasalah di SMP BAITUSSALAM Surabaya

Pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Pola tindakan terhadap siswa bermasalah di sekolah adalah sebagai berikut: seorang siswa yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan.

Sementara itu guru pembimbing berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing bertugas membantu menangani masalah siswa tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan siswa melalui

serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah nara sumber, setelah wali kelas merekomendasikannya.

B. Penyajian Data

1. Keadaan Siswa

a. Data identitas Siswa

Nama : D
Jenis kelamin : Laki-laki
Sekolah : SMP BAITUSSALAM Surabaya
Kelas : VII B
Tmpt/tgl lahir : Surabaya, 11 oktober 2001
Umur : 13 tahun
Agama : Islam
Suku Bangsa : Indonesia
Alamat : Kebonsari gang 2B
Hobi : Olahraga
Ke Sekolah Naik : Sepeda

b. Latar Belakang Keluarga

Nama ayah : Harianto
Umur : 48 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Pengawai Swasta

Penghasilan perminggu : -

Alamat : Kebonsari gang 2B

Tingkat Pendidikan : Perguruan Tinggi

Nama Ibu : Yanti

Umur : 47 Tahun

Penghasilan perbulan :

Alamat : Kebonsari gang 2B

Tingkatan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Jumlah Saudara Kandung : 2

Laki-laki : 2

Perempuan : -

Anak Ke : 1

c. Keadaan Jasmani

Tinggi Badan : 160 Cm

Berat Badan : 40 Kg

Warna Kulit : Putih

d. Keadaan Kesehatan

Keadaan Mata : Sehat

Keadaan Telinga : Sehat

Penyakit Yang Diderita : -

e. Keadaan Sekolah

Nama Sekolah SD : SDN Kebonsari III/416
Masuk Tahun : 2009
Lulus Tahun : 2014
Nama Sekolah SMP : SMP BAITUSSALAM Surabaya
Masuk Tahun : 2014
Lulus Tahun : -

f. Gambaran Masalah

Konseli adalah anak pertama yang dilahirkan oleh pasangan suami istri di kota Surabaya, termasuk dari keluarga kalangan menengah keatas. Orang tua terlalu idealis tidak menginginkan ada keburukan pada anaknya. Konseli dikenal pendiam, pemalu, mudah tersinggung dan tertutup, ia hanya akrab dengan salah satu teman di kelasnya, di kelas biasanya suka tidur waktu pelajaran dan tidak menghiraukan guru, ulangan sering nyontek, termasuk peserta didik yang lambat dalam belajar, cukup dalam hubungan interpersonalnya tapi percaya dirinya perlu di kembangkan.

Konseli di ketahui sering membantah dengan wali kelasnya, tidak focus dalam belajar, pernah melakukan pelanggaran di sekolah, sulit dalam berkomunikasi ataupun mengungkapkan pendapat, bahkan dengan teman yang akrab dengannya pun konseli belum bisa terbuka untuk membagi perasaan ataupun pengalamannya.

2. Langkah-langkah Konseling dalam Menyelesaikan Masalah

a. Langkah pertama (persiapan)

Membentuk hubungan interpersonal yang akrab dengan konseli agar memudahkan dalam proses konseling, membentuk pola pertemuan terapeutik agar tercapai situasi yang memungkinkan perubahan-perubahan yang diharapkan pada klien. Pola yang diciptakan berbeda untuk setiap klien karena masing-masing mempunyai keunikan sebagai individu, serta memiliki kebutuhan yang bergantung kepada masalah yang harus dipecahkan. Pada tahap ini, sebelum konselor melakukan pendekatan pada klien, hendaknya sudah mempersiapkan segala data yang diperlukan, hal yang saya lakukan adalah menggali data terlebih dahulu tentang D pada guru BK, teman teman dekatnya, sehingga dengan adanya begitu banyak informasi konselor akan lebih memahami lagi kasus D, setelah itu baru saya melakukan pendekatan pada D dengan memanggil D (melalui guru BK), dan melakukan proses konseling di ruang Bimbingan dan konseling (pada waktu itu siswa dikelasnya sedang mengikuti pelajaran).

Adapun percakapan antara penulis atau konseli adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Konselor : Assalamu'alaikum,,, (jabat tangan)

Konseli : Wa'alaikumussalam.... (wajah senyum) ada apa mbak?

Konselor : Ndak ada apa-apa cuma pengen ngobro-ngobrol saja

Konseli : Ohhh ya (mengangguk dengan ekspresi malu dan tidak nyaman)

Konselor : sudah kenal dengan mbak?, perkenalkan nama saya mia, bisa panggil mbak mia saja

Konseli : ya mbak mia

Konselor : D, mbak mia disini ingin ngobrol –ngobrol saja sama D, mungkin D ada yang mau di ceritakan?

Konseli : emmmmm..... Ndak ada (masih tertutup)

Konselor : ohh,, Ngomong-ngomong D, tinggal dimana?

Konseli : di kebonsari mbak

Konselor : oh... dirumah tinggal sama siapa saja?

Konseli : sama ibu, ayah dan adik

Konselor : di kelas D, sebangku sama siapa?

Konseli : sama hasby

Konselor : Ehm,, begitu ya.

Sekarang kamu mau cerita sesuatu nggak sama mbak mia?

Konseli : cerita apa mbak nggak ada (ekspresi malu dan menutup diri)

Konselor : Oh ya ndak apa-apa kalau ndak mau cerita, besok bisa ketemu lagi ya D, jangan malu- malu lagi mbk mia tunggu

Konseli : Iya mbak terima kasih, assalamu'alaikum

Konselor : Wa'alaikumussalam..⁵³

Salah satu langkah dalam fase persiapan konseling adalah mengadakan hubungan interpersonal yang baik dengan klien dan kemudian mengadakan wawancara untuk menyusun diagnosis. Sebelum konselor memberikan bantuan atau terapi, konselor harus mengadakan diagnosis merupakan titik pijak konselor dan memberikan arah dalam melakukan terapi atau bantuan kepada klien. Untuk menyusun diagnosis, diperlukan wawancara terlebih dahulu. Setelah mengadakan diagnosis, langkah berikutnya adalah perencanaan treatment

Pertemuan II

Konselor : assalamualaikum (opening)

Konseli : waalaikum salam

Konselor : silahkan duduk D! (sambil melihat konseli) (rapport, gesture)

Konseli : ya mbak terima kasih

Konselor : bagaimana kabarnya hari ini D?, baikkkan? (probe)

⁵³ Dokumentasi pribadi penulis pada tanggal 16 januari 2015 pukul 11:01

- Konseli : baik mbak (ekspresi tersenyum)
- Konselor : gimana D, bisa dilanjutkan kah sesi kemaren kita curhat?
- Konseli : bisa sih mbk tapi bentar lagi mau sholat jum'at,
- Konselor : ohh ya nggak apa-apa D kita bisa ketemu di pertemuan selanjutnya, nanti kamu cerita-cerita ya, jangan malu-malu ya!
- Konseli : iya mbak, assalamualaikum
- Konselor : waalaikum salam⁵⁴

Setelah melewati langkah pertama (persiapan) konseli menunjukkan sedikit keterbukaan dengan konselor, walaupun masih canggung untuk berkomunikasi, meskipun demikian konseli tidak menutup diri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari konselor meskipun dengan anggukan atau jawaban singkat.

b. Langkah kedua (perencanaan treatment)

Treatment yang diambil sudah tentu sesuai dengan diagnosis yang telah dibangun berdasarkan masalah yang dihadapi oleh klien. Dalam rencana treatment ini, apa yang akan digunakan adalah tentang perubahan perilaku, mendorong berfikir dalam menghadapi realita, penerapan cara belajar yang tepat, atau lainnya. Konselor juga mengadakan prediksi atau prognosis sekiranya treatment tersebut akan membawa hasil seperti yang diharapkan. Disamping itu, juga direncanakan teknik atau pendekatan yang akan digunakan dan hal tersebut akan bergantung pada keadaan klien.

⁵⁴ dokumen pribadi penulis pada tanggal 13 maret 2015 pukul 11:15

Pertemuan III

Konselor : assalamualaikum

Konseli : waalaikum salam

Konselor : silahkan masuk D,

Konseli : ya mbk,

Konselor : bisa kita lanjutkan ngombrol-ngobrol yang kemarin kan D?

Konseli : bisa mbk?

Konselor : dimulai ya D, santai di benerin duduknya senyaman mungkin ya biar tidak tegang, D coba D ceritakan apa yang sekarang D rasakan?

Konseli : emmm (diam)

Konselor : emmm kenapa D?

Konseli : malu mbk

Konselor : kenapa, D ada masalah di kelas, dengan guru, dengan teman-teman?

Konseli : nggak apa-apa mbk saya Cuma males aja sama temen-temen, trus malu saja, saya ngerasa tidak percaya diri

Konselor : ohhh D merasa seperti itu! Coba D ceritakan bagaimana D kok bisa meras males, malu dan tidak percaya diri, mungkin bisa kak mia bantu?

Konseli : males aja mbak trus saya juga nggak pernah ngomong- ngomong di kelas

Konselor : bagaimana kok seperti itu D, apa ada masalah, D kan cakep, tinggi, hidungnya mancung jago dalam olahraga, kenapa malu, coba diutarakan apa ada masalah dengan guru, dengan teman?

Konseli : emmmm (malu-malu), ndak ada, nggak bisa ngomong, nggak tahu

Konselor : ohh ya uda D ngak papa sekarang belum bisa ngomong besok kita sambung lagi ya, coba D, besok untuk pertemuan kita selanjutnya D lebih terbuka ya, supaya kak mia bisa bantu⁵⁵

c. Langkah ketiga (*Counseling inaction*)

Bantuan atau terapi diberikan melalui wawancara konseling atau diskusi. Dalam wawancara konseling, klien dan konselor saling betukar ide sikap melalui perbincangan (*conversation*).

Pada tahap ini konselor sudah memulai pendekatan dengan konseli melalui percakapan, walaupun masih terhalang oleh sikap konseli yang belum terbuka dan masih malu- malu untuk mengungkapkan apa yang ingin diutarakannya.

Pertemuan IV

Konselor : sudah siap D, untuk konseling hari ini?

Konseli : sudah mbk

Konselor : bisa kita lanjutkan ya, curhatnya D yang kemarin?

Konseli : bisa mbk

⁵⁵ Dokumen pribadi penulis pada tanggal 19 maret 2015 pukul 12..00

Konselor : baik kita mulai D ya, duduk nyaman mungkin, D melanjutkan konseling kemarin, tentang D yang merasa malu, males dan tidak percaya coba sekarang D utarakan kepada kak mia apa saja yang ingin D katakana coba D katakana disini kak mia akan mendengarkan

Konseli : ya mbk, saya merasa malas dengan teman-teman karena saya sering di jailin (digoda) jadi saya malas saja tapi nggak masalah kok mbk

Konselor : ohhh begitu di kelas D merasa nyaman kan?

Konseli : ya mbk

Konselor : di kelas D dekat dengan siapa saja?

Konseli : sama zain dan hasby mereka baik sama saya, jadi saya lumayan nyaman dikelas

Konselor : ohh begitu, bagus kalau begitu D, brarti D nggak sendiri di kelas ada teman mainnya, emmm sekarang coba D ceritakan tentang bagaimana D merasa malu dan tidak percaya diri?

Konseli : emmmm begitulah kak (teeetttt, bel berbunyi)

Konselor : sudah bel D waktu konseling kita sudah habis kita lanjutkan besok lagi ya, kak mia tunggu ya D di ruang BK

Konseli : ya kak

Konselor : terima kasih ya D untuk hari D sudah mau bercerita

Konseli : sama-sama kak, assalamualaikum

Konselor : waalaikum salam

Pertemuan V

- Konselor : selamat pagi D, gimana hari ini sekolahnya?
- Konseli : pagi kak, baik lumayan menyenangkan
- Konselor : bisa kita lanjutkan?
- Konseli : bisa kak mari!
- Konselor : silahkan D di ceritakan keluhan D tentang masalah D yang pemalu dan tidak percaya diri
- Konseli : ya kak, karena saya, emmm merasa tidak nyaman dengan guru, pelajaran saya kak, saya nggak suka dengan pelajaran matematika, prakarya dan bahasa jawa soalnya gurunya nggak enak, kalau membuat kesalahan di hukum masuk di kelasnya perempuan sendirian pokonya membuat aku tidak percaya diri dan malu, jadinya saya begini nilai saya juga pas-passan
- Konselor : ohh jadi begitu D, nggak suka pelajaran sama gurunya
- Konseli : iya kak
- Konselor : ya kalau begitu D harus bagaimana?
- Konseli : nggak tau kak
- Konselor : D, dari apa yang di katakana tadi, sekarang D coba belajar memulai menyenangi pelajarannya
- Konseli : emmm begitu ya kak

Konselor : iya, dan mulai sekarang D tidak perlu malu lagi walaupun nilainya pas- pasan, sekarang D focus saja belajarnya dan mulai terbuka dengan guru-guru agar beliau bisa membantu D untuk masalah belajarnya D, kesulitan D dimana

Konseli : iya kak akan saya coba

Konselor : bagus D kakak tunggu ya perubahan dari D, kak mia tunggu D yang percaya diri, terbuka dan tidak malu-malu lagi

Konseli : ya doanya ya kan

Konselor : iya D

Konseli : terima kasih kak untuk semuanya

Konselor : sama-sama D, kak mia juga terima kasih⁵⁶

C. Analisis Data

1. Identifikasi kasus pada siswa D

Penentuan D sebagai obyek penelitian diambil dari hasil tes psikologi yang menunjukkan D adalah siswa yang lambat belajar (*slow learner*) dan dilanjutkan dengan pemberian angket komunikasi interpersonal, sedangkan untuk menemukan sumber penyebab masalah D di perlukan banyak informasi, tentunya diperlukan banyak teknik ataupun metode untuk mendapatkan informasi tersebut, setelah menemukan data-data mengenai D maka data tersebut harus diolah secara cermat.

⁵⁶ Dokumen pribadi penulis pada tanggal 6 April 2015 pukul 11. 30

a. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan seekitar seminggu untuk memantau apakah informasi yang diperoleh benar adanya, observasi dilakukan dengan cara mencari informasi dari teman kelas, wali kelas dan guru BK sekaligus mengamati kegiatannya di kelas pada jam istirahat dan proses belajar mengajar

1). Teman kelas

- a). Suka ngambek
- b). Marah
- c). Pemalu
- d). Di kelas kalau waktu ulangan gambar
- e). Pemalu

2). Guru Bk

- a). lambat belajar
- b). pendiam
- c). tidak banyak ngomong (komunikasinya kurang)
- d) pernah terkena kasus
- e) hasil belajarnya standart rata-rata

3). Wali Kelas

- a). sedikit malas
- b). lambat

- c) kurang disiplin
- d). tidak focus belajarnya
- e). pendiam

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang efektif dalam mengintrogasi konseli atau menggali data, dari hasil wawancara didapatkan data tentang:

- a). keluarganya
- b). lingkungan rumahnya
- c). permasalahan yang dialami
- d). kepribadiannya
- e). teman sekelasnya
- f). pelajaran yang disukai
- g). pelajaran yang tidak disukai
- h). prestasi belajar
- i). minat dan bakat

dari hasil wawancara dengan konseli, konseli merasa malu untuk mengungkapkan perasaannya, tidak mau menceritakan permasalahan yang terjadi dan tertutup, konseli tidak mampu mengutarakan pendapatnya kepada teman maupun guru

3. Sosiometri

Dari hasil sosiometri D termasuk teman yang bisa-biasa saja, ada teman yang tidak disukai dan tidak suka teman yang suka jail

4. Hasil tes psikologi

Dari hasil laporan pemeriksaan psikologi D tergolong siswa yang lambat belajar dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Kecerdasan umum : perlu dioptimalkan
- b. Pemahaman : perlu dioptimalkan
- c. Pengetahuan umum : perlu dioptimalkan
- d. Bahasa : cukup memadai
- e. Logika : cukup memadai
- f. Numeric : perlu pengembangan
- g. Analisis sistesa : perlu dioptimalkan
- h. Memori : perlu pengembangan
- i. Stabilitas emosi : perlu dioptimalkan
- j. Kesadaran diri : perlu dioptimalakan
- k. Ketekunan : perlu dioptimalkan
- l. Motivasi berprestasi : cukup memadai
- m. Hubungan interpersonal : cukup memadai
- n. Empati : perlu dioptimalkan
- o. Kerjasama : perlu dioptimalkan
- p. Kreatif : perlu dioptimalkan

q. Rasa percaya diri : perlu pengembangan

2. Diagnosis dan Prognosis Siswa D

a. **Diagnosis**

Dari data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, D termasuk siswa yang kurang dalam hal berkomunikasi sehingga menyebabkan D sulit untuk mengungkapkan permasalahannya:

Kemungkinan sebab:

- a). D siswa yang berprestasi rendah (lambat belajar)
- b). D tidak mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pendapatnya
- c). D merasa tidak percaya diri pada dirinya sehingga membuat D menjadi pribadi yang tertutup

Kemungkinan akibat :

- 1). D jadi pendiam
- 2). D suka marah
- 3). D sulit berkomunikasi dengan orang lain
- 4). D merasa tidak percaya terhadap dirinya

Banyak hal yang menyebabkan D menjadi seperti yang digambarkan diatas, tentunya dikarenakan factor internal dan eksternal.

- a). factor internal

1. sering merasa malas

2. tidak percaya diri

b). factor eksternal

1. tidak adanya penyaluran dari apa yang dirasakan D

2. kurangnya komunikasi D dengan lingkungannya

b. **prognosis**

Langkah ini dilakukan untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami peserta didik masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya melalui berbagai pendekatan layanan yang tersedia, baik yang bersifat direktif, non direktif, eklektik maupun behavioral counseling

1. Directive counseling yaitu : counseling dimana yang paling berperan ialah counselor, konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya.

2. Non-directive yaitu : tehnik ini kebalikan dari tehnik directive dimana semuanya berpusat pada klien, konselor hanya menampung pembicaraan yang berperan adalah klien dan klien bebas bicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan.

3. Elective counseling yaitu : campuran dari kedua tehnik di atas (directive dan non directive)

3. Proses pelaksanaan terapi pada siswa D

Langkah ini merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyembuhan atas masalah yang dihadapi konseli, berdasarkan keputusan yang diambil dalam langkah prognosis. Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan konselor maka pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru atau guru pembimbing itu sendiri, melalui berbagai pendekatan layanan yang tersedia, baik yang bersifat direktif, non direktif, maupun eklektif yang mengkombinasikan kedua pendekatan tersebut. Namun, jika permasalahannya menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan lebih luas maka selayaknya tugas guru atau guru pembimbing/konselor sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten (referral atau alih tangan kasus).

Suatu masalah akan dapat terselesaikan apabila kita mengetahui akar atau awal dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu dalam kasus siswa D seperti diatas langkah-langkah dalam proses treatment (pemberian bantuan) kasus tersebut penulis melaksanakan konseling individual dengan menggunakan pendekatan eklektif konseling yang menggabungkan antara teknik direktif dan non direktif dengan alasan teknik ini memungkinkan konseli mendapatkan bantuan yang sesuai dengan

kebutuhan karena konselor tidak hanya mengarahkan konseli pada penyelesaian masalah tetapi juga membantu konseli untuk mengungkapkan apa yang ingin di katakan dan dirasakan oleh konseli tapi masih berfokus pada permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

Setelah melihat kenyataan yang terjadi pada siswa D sebagaimana tertera diatas maka diperlukan bantuan sebagai berikut:

- a. Konselor meminta konseli untuk mengungkapkan semua perasaa-perasaan yang dialami konseli
- b. Memberikan motivasi secara terus-menerus supaya siswa D tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang anak baik di rumah maupun di sekolah.
- c. Motivasi harus secara menyeluruh baik dari guru BK, guru mata pelajaran, teman-teman D dan terutama orang tuanya.
- d. Menjaga sikap dan merubah tingkah laku supaya tidak dipandang sebelah mata oleh teman-temannya dan mulai membuka diri dengan pergaulan di sekitarnya
- e. Bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang cemerlang.

4. Evaluasi dan Follow Up pada siswa D

Cara apapun yang ditempuh, evaluasi dan follow up (tindak lanjut) seyogyanya tetap dilakukan untuk melihat seberapa pengaruh tindakan

bantuan (treatment) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.

Berkenaan dengan evaluasi bimbingan dan konseling, Depdiknas (2003) telah memberikan kriteria-kriteria keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan masalah yang dibahas;
- b. Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan
- c. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mewujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah yang dialaminya.

Dari hasil Konseling dapat dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan seorang konselor dalam membantu klien mengenai masalah yang dihadapinya. Evaluasi dilakukan dengan berbagai macam cara agar dapat melihat perkembangan sekaligus perubahan yang dilakukan klien setelah proses konseling, Yaitu:

Konselor mengobservasi D dengan menanyakan pada teman dekatnya, ternyata D sudah mulai agak terbuka tapi belum bisa berkomunikasi dalam kelompok, mulai ramah dan suka menolong teman.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses konseling telah berhasil sekitar 30-50%, ini berarti adanya kemajuan dalam proses konseling. Akan tetapi tingkat keberhasilan masih belum mencapai titik maksimal karena klien belum bisa berkomunikasi dengan kelompok besar dalam konseling dan masih memilih teman. Sehingga dicari apa penyebabnya. Faktor ketidakmaksimalnya hasil konseling mungkin disebabkan adanya beberapa faktor antara lain :

- a. Konselor belum profesional dalam hal ini sedang dalam tahap belajar.
- b. Belum adanya kemauan kuat dari klien untuk merubah dirinya menjadi seorang yang memiliki kepandaian dalam berinteraksi social, pandai menyelesaikan masalah, percaya diri dan tentunya memiliki mental yang kuat.
- c. Belum terlaksanakannya bantuan secara utuh sebagaimana yang tertulis dalam tahap prognosa.

Setelah kita mengetahui hasil evaluasi maka perlu ditindak lanjuti yaitu :

- a. Terus mengontrol D terutama memberikan bimbingan bidang pribadi, social dan belajar
- b. Menggali data secara utuh dan mendalam

Tabel I hasil perbandingan pada sesi pertama

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Keterbukaan	V							V						
2	Empati	V							V						
3	Rasa positif	V							V						
4	Spontan/terbuka	V							V						
5	Mengenal diri sendiri	V							V						
6	Mengetahui dunia luar		V						V						
7	Mengubah sikap dan perilaku	V							V						
8	Bermain dan mencari hiburan	V							V						
9	Membantu orang lain	V							V						

Keterangan:

1= sangat tidak pernah dilakukan/tidak tampak sekali

2= sangat tidak dilakukan/ tidak tampak

3= tidak dilakukan/tidak tampak

4= biasa dilakukan/ biasa tampak

5= sering dilakukan/ sering tampak

6= sangat sering dilakukan/ sangat sering tampak

7= sangat sering sekali dilakukan/ sangat sering tampak sekali

Tabel II hasil perbandingan pada sesi kedua

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Keterbukaan	V								V					
2	Empati	V								V					
3	Rasa positif	V								V					
4	Spontan/terbuka	V								V					
5	Mengenal diri sendiri	V								V					
6	Mengetahui dunia luar		V							V					
7	Mengubah sikap dan perilaku	V								V					
8	Bermain dan mencari hiburan	V								V					
9	Membantu orang lain	V								V					

Keterangan:

1= sangat tidak pernah dilakukan/tidak tampak sekali

2= sangat tidak dilakukan/ tidak tampak

3= tidak dilakukan/tidak tampak

4= biasa dilakukan/ biasa tampak

5= sering dilakukan/ sering tampak

6= sangat sering dilakukan/ sangat sering tampak

7= sangat sering sekali dilakukan/ sangat sering tampak sekali

Tabel III hasil perbandingan pada sesi Ketiga

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							Sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Keterbukaan		V								V				
2	Empati		V								V				
3	Rasa positif			V							V				
4	Spontan/terbuka		V							V					
5	Mengenal diri sendiri			V							V				
6	Mengetahui dunia luar			V							V				
7	Mengubah sikap dan perilaku		V							V					
8	Bermain dan mencari hiburan			V							V				
9	Membantu orang lain		V							V					

Keterangan:

1= sangat tidak pernah dilakukan/tidak tampak sekali

2= sangat tidak dilakukan/ tidak tampak

3= tidak dilakukan/tidak tampak

4= biasa dilakukan/ biasa tampak

5= sering dilakukan/ sering tampak

6= sangat sering dilakukan/ sangat sering tampak

7= sangat sering sekali dilakukan/ sangat sering tampak sekali

Tabel IV hasil perbandingan pada sesi keempat

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							Sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Keterbukaan			V							V				
2	Empati			V							V				
3	Rasa positif			V							V				
4	Spontan/terbuka		V								V				
5	Mengenal diri sendiri			V								V			
6	Mengetahui dunia luar			V								V			
7	Mengubah sikap dan perilaku		V									V			
8	Bermain dan mencari hiburan			V								V			
9	Membantu orang lain		V									V			

Keterangan:

1= sangat tidak pernah dilakukan/tidak tampak sekali

2= sangat tidak dilakukan/ tidak tampak

3= tidak dilakukan/tidak tampak

4= biasa dilakukan/ biasa tampak

5= sering dilakukan/ sering tampak

6= sangat sering dilakukan/ sangat sering tampak

7= sangat sering sekali dilakukan/ sangat sering tampak sekali

Tabel V hasil perbandingan pada sesi kelima

No	Aspek yang diobservasi	Skor													
		sebelum							Sesudah						
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7
1	Keterbukaan			V								V			
2	Empati			V								V			
3	Rasa positif			V								V			
4	Spontan/terbuka			V								V			
5	Mengenal diri sendiri				V							V			
6	Mengetahui dunia luar				V							V			
7	Mengubah sikap dan perilaku				V							V			
8	Bermain dan mencari hiburan				V							V			
9	Membantu orang lain				V								V		

Keterangan:

1= sangat tidak pernah dilakukan/tidak tampak sekali

2= sangat tidak dilakukan/ tidak tampak

3= tidak dilakukan/tidak tampak

4= biasa dilakukan/ biasa tampak

5= sering dilakukan/ sering tampak

6= sangat sering dilakukan/ sangat sering tampak

7= sangat sering sekali dilakukan/ sangat sering tampak sekal